

Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Zurich Asuransi Indonesia, Tbk

¹ Fristy Reviana Putri Wahyuni

² Mar'atus Solikah

³ Faisol

^{1, 2, 3} Universitas Nusantara PGRI Kediri, Jawa Timur, Indonesia

¹ revianafristy@gmail.com, ² solikahkediri@gmail.com, ³ faisol@unpkdr.ac.id

Abstract

This study aims to determine the financial performance of PT Zurich Asuransi Indonesia, Tbk as measured by using the Liquidity Ratio (Current Ratio), Solvency Ratio (Debt to Equity Ratio, Debt to Assets Ratio), and Profitability Ratio (Return on Assets) based on financial statement data and income statements in 2019 to 2022. This study uses quantitative descriptive analysis techniques by collecting financial statement data, identifying data and calculating financial ratios, analyzing financial ratios, and explaining and drawing conclusions from the results of financial ratio calculations. Based on the results of the analysis and discussion, the financial performance of PT Zurich Asuransi Indonesia, Tbk measured using the Liquidity Ratio (Current Ratio) shows a poor financial condition where the average value of the Current Ratio percentage (197%) is still below the industry standard value (200%). For the Solvency Ratio (Debt to Assets Ratio, Debt to Equity Ratio) from the analysis results indicate a less than good financial condition because the average percentage value of Debt to Assets Ratio (51%) and Debt to Equity Ratio (110%) are above the industry standard value (35% and 90%). As well as for the Profitability Ratio (Return on Assets) shows a good financial condition where the average percentage value of Return on Assets (43.4%) is above the industry standard value (30%).

Keywords: Liquidity; Solvency; Profitability; Financial Performance.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan pada PT Zurich Asuransi Indonesia yang diukur dengan menggunakan Rasio Likuiditas (*Current Ratio*), Rasio Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio, Debt to Assets Ratio*), dan Rasio Profitabilitas (*Return on Assets*) berdasarkan data laporan keuangan dan laporan laba rugi pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2022. Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan cara mengumpulkan data laporan keuangan, mengidentifikasi data dan melakukan perhitungan rasio keuangan, menganalisis rasio keuangan, serta menjelaskan dan menarik kesimpulan dari hasil perhitungan rasio keuangan. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, kinerja keuangan pada PT Zurich Asuransi Indonesia, Tbk diukur dengan menggunakan Rasio Likuiditas (*Current Ratio*) menunjukkan kondisi keuangan yang kurang baik di mana nilai rata-rata persentase *Current Ratio* (197%) masih di bawah nilai standar industri (200%). Untuk Rasio Solvabilitas (*Debt to Assets Ratio, Debt to Equity Ratio*) dari hasil analisis menunjukkan kondisi keuangan yang kurang baik karena nilai rata-rata persentase *Debt to Assets Ratio* (51%) dan *Debt to Equity Ratio* (110%) berada di atas nilai standar industri (35% dan 90%). Serta untuk Rasio Profitabilitas (*Return on Assets*) menunjukkan kondisi keuangan yang baik di mana nilai rata-rata persentase *Return on Assets* (43,4%) berada di atas nilai standar industri (30%).

Kata Kunci: Likuiditas; Solvabilitas; Profitabilitas; Kinerja Keuangan.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah alat penting untuk memberikan informasi keuangan kepada pihak internal dan eksternal perusahaan. Laporan Keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang mencakup dua laporan utama yakni neraca dan laporan laba rugi. Laporan keuangan juga bisa dijadikan sebagai alat ukur untuk melihat kondisi kinerja keuangan perusahaan (Rochman & Pawenary, 2020). Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan suatu perusahaan yang diukur menggunakan alat analisis keuangan, yang meliputi analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas yang menunjukkan seberapa baik atau buruk keadaan keuangan suatu perusahaan, dan menunjukkan seberapa baik prestasi kerja yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Kinerja keuangan perusahaan dapat terlihat pada laporan keuangan perusahaan yang dievaluasi menggunakan analisis laporan keuangan (Riesmiyantiningtias & Siagian, 2020). Proses penuh pertimbangan yang digunakan untuk membantu mengevaluasi masalah keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu disebut analisis laporan keuangan, tujuan dari analisis tersebut yaitu untuk menentukan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang. Pada dasarnya analisis laporan keuangan menghubungkan angka-angka dengan angka lainnya, yang terdapat pada laporan keuangan. Angka pada laporan keuangan dapat dihubungkan dengan cara menilai dengan rasio keuangan. Analisis laporan keuangan diperlukan untuk memperoleh informasi terkait dengan posisi keuangan dan hasil yang dicapai oleh perusahaan. Analisis keuangan dapat dilihat dan dihitung dengan menggunakan rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Laporan posisi keuangan (neraca) dan laporan laba rugi adalah data utama untuk menganalisis rasio (Riesmiyantiningtias & Siagian, 2020). Pada dasarnya analisis laporan keuangan menghubungkan angka-angka dengan angka lainnya, yang terdapat pada laporan keuangan. Angka pada laporan keuangan dapat dihubungkan dengan cara menilai dengan rasio keuangan (Simanullang et al., 2022).

Untuk menilai perubahan potensi sumber daya ekonomi yang dapat dikendalikan di masa depan, diperlukan informasi kinerja perusahaan. Informasi tentang fluktuasi kinerja bermanfaat untuk memprediksi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan arus kas dan sumber daya yang ada. Selain itu, data ini bermanfaat dalam proses menentukan seberapa efektif suatu organisasi memanfaatkan sumber daya. Tindakan perusahaan kerap kali mendapatkan respon dari para pesaingnya dan bagaimana perusahaan tersebut merespon kembali, sehingga rangkaian tindakan dan respon di antara perusahaan yang bersaing dalam suatu industri asuransi menciptakan dinamika persaingan. Kasus gagal bayar menjadi preseden buruk bagi industri asuransi beberapa tahun ke belakang. Akibat gagal bayar ini, ribuan korban tidak bisa menerima dana polis asuransinya secara utuh.

Investor dapat menggunakan rasio keuangan sebagai dasar untuk menginvestasikan dananya. Seorang investor dihadapkan pada keadaan yang tidak pasti atau resiko saat membuat keputusan investasi. Mereka tidak tahu dengan pasti hasil yang akan mereka peroleh dari investasi mereka (Frastika Sari & Ratnasih, 2022). Untuk tetap bersaing dan mengimbangi keuangannya, perusahaan harus bisa memaksimalkan kinerja keuangan. Sesuai dengan latar belakang masalah tersebut, dibutuhkan analisis laporan keuangan yang mencakup rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan analisis deskriptif berdasarkan metode time series, yang merupakan metode analisis tentang keadaan perusahaan melalui pengumpulan data laporan keuangan, penyusunan analisis dan menganalisis data laporan keuangan sehingga membentuk suatu keadaan yang terjadi mengenai kinerja keuangan. Penelitian ini menggunakan website www.idx.co.id sebagai tempat untuk memperoleh data mengenai laporan keuangan perusahaan. Situs ini merupakan situs resmi Bursa Efek Indonesia

(BEI). Subjek dalam penelitian ini yaitu PT Zurich Asuransi Indonesia, Tbk yang merupakan perusahaan yang bergerak pada bidang jasa asuransi. Objek dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Zurich Asuransi Indonesia, Tbk yang terdiri dari laporan neraca dan laporan laba rugi.

Data penelitian diperoleh dari data sekunder, yang berasal dari laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi PT Zurich Asuransi Indonesia, Tbk. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa teknik dokumentasi dengan cara mengumpulkan data-data pada laporan keuangan perusahaan yang telah tercatat atau dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah teknik analisis deskriptif berdasarkan metode time series dengan cara mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi, mengidentifikasi data dan melakukan perhitungan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan yaitu Rasio Likuiditas (*Current Ratio*), Rasio Solvabilitas (*Debt to Assets Ratio*, *Debt to Equity Ratio*) dan Rasio Profitabilitas (*Return on Assets*), menganalisis rasio keuangan, memberikan gambaran perkembangan kondisi keuangan perusahaan dengan menggunakan grafik dari hasil analisis rasio, menjelaskan dan menarik kesimpulan hasil perhitungan dari Rasio Likuiditas (*Current Ratio*), Rasio Solvabilitas (*Debt to Assets Ratio*, *Debt to Equity Ratio*) dan Rasio Profitabilitas (*Return on Assets*) pada PT Zurich Asuransi Indonesia, Tbk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Standar Industri Rasio Keuangan

Rasio	Standar Industri
Rasio Likuiditas	Current Ratio = 200%
Rasio Solvabilitas	Debt to Assets Ratio = 35% Debt to Equity Ratio = 90%
Rasio Profitabilitas	Return on Assets = 30%

Sumber: Kasmir, 2017.

Standar Industri Rasio Keuangan pada tabel 1, (Kasmir, 2017) menjelaskan apabila persentase likuiditas tinggi atau di atas standar industri, maka dapat dikatakan kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan baik atau perusahaan cukup modal untuk membayar utangnya. Sebaliknya, Apabila persentase likuiditas rendah atau di bawah standar industri, maka dapat dikatakan kondisi keuangan perusahaan sedang tidak baik atau perusahaan masih kekurangan modal untuk membayar utangnya. Dari hasil penghitungan, apabila persentase solvabilitas tinggi, dapat diartikan pendanaan yang bersumber dari utang semakin banyak, maka perusahaan semakin sulit untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya. Demikian sebaliknya, apabila tingkat persentasenya rendah, maka semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang atau bisa dikatakan solvabilitas perusahaan dalam keadaan baik. Semakin tinggi atau di atas standar industri presentasi profitabilitas, maka semakin baik kondisi keuangan perusahaan. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah atau di bawah standar industri persentase profitabilitas, maka semakin kurang baik kondisi keuangan perusahaan.

Kinerja Keuangan dinilai dari *Current Ratio*

Perhitungan analisis ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan bila diukur menggunakan *Current Ratio*. Hasil perhitungan dari *Current Ratio* ada pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Current Ratio

Rasio	2019	2020	2021	2022	Rata-Rata	Standar Industri	Kinerja Perusahaan
<i>Current Ratio</i>	200%	211%	211%	167%	197%	200%	Kurang Baik

Sumber: Data primer yang diolah.

Berdasarkan hasil analisis, nilai rata-rata *Current Ratio* yang dapat dihasilkan perusahaan selama 4 tahun (2019-2022) yakni sebesar 197%. Jika dibandingkan dengan standar industri sebesar 200%, maka rasio yang dihasilkan masih di bawah standar industri, sehingga kinerja keuangan perusahaan dinilai dari *Current Ratio* dalam kondisi kurang baik. Hal ini dimungkinkan karena adanya kenaikan utang lancar yang melebihi 50% dari aktiva lancar yang terjadi pada tahun 2022.

Current Ratio PT Zurich Asuransi Indonesia, Tbk. Persentase tertinggi terjadi pada tahun 2020 dan 2021 yaitu 211% dan persentasi terendah terjadi pada tahun 2022 yaitu 167%. Pada tahun 2020 persentase *Current Ratio* yang dicapai PT Zurich Asuransi Indonesia, Tbk yaitu sebesar 211% bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya *Current Ratio* mengalami kenaikan sebesar 11%. Kenaikan ini dimungkinkan karena adanya penurunan utang lancar Rp4.135.271 menjadi Rp3.983.324. Kemudian pada tahun 2021 hasil *Current Ratio* yang dicapai perusahaan yaitu sebesar 211%, bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya *Current Ratio* tidak mengalami kenaikan maupu penurunan, hal ini dimungkinkan karena aktiva lancar dan utang lancar tahun 2021 sebesar Rp8.736.337 dan Rp4.132.285, sedangkan tahun sebelumnya aktiva lancar dan utang lancar sebesar Rp8.441.051 dan Rp3.983.324. Pada tahun 2022 hasil *Current Ratio* yang dicapai perusahaan sebesar 167%, bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya *Current Ratio* mengalami penurunan sebesar 44%, hal ini dimungkinkan karena adanya kenaikan utang lancar Rp4.132.285 menjadi Rp14.864.819.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ningsih et al., 2023) mengenai analisis rasio likuiditas (*Current Ratio*). Pada penelitian tersebut mengungkapkan bahwa current ratio dikatakan kurang baik, karena besarnya current ratio yang <200%. Current ratio 12% dari tahun 2019 ke tahun 2020 dan kel naikan 2% dari tahun 2020 ke tahun 2021. Hal ini belrarti bahwa aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dalam keladaan kurang baik dikarenakan current ratio yang di bawah standar rata-rata industri.

Disisi lain, penelitian ini tidak sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sampeallo et al., 2023) mengenai rasio likuiditas (*Current Ratio*). Pada penelitian tersebut mengungkapkan bahwa current ratio berada di atas rata-rata industri yang disebabkan oleh nilai total aktiva dan kas lebih besar dibandingkan dengan nilai utang lancar, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu dalam melunasi kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo secara tepat waktu. Semakin tinggi tingkat rasio ini maka tingkat kinerja perusahaan semakin baik, dengan ini dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dikategorikan dalam keadaan sangat baik.

Kinerja Keuangan dinilai dari *Debt to Assets Ratio*

Perhitungan analisis ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan bila diukur menggunakan *Debt to Assets Ratio*. Hasil perhitungan dari *Debt to Assets Ratio* ada pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Debt to Assets Ratio

Rasio	2019	2020	2021	2022	Rata-Rata	Standar Industri	Kinerja Perusahaan
<i>Debt to Assets Ratio</i>	49%	47%	47%	60%	51%	35%	Kurang Baik

Sumber: Data primer yang diolah.

Berdasarkan hasil analisis, nilai rata-rata *Debt To Assets Ratio* yang dapat dihasilkan perusahaan selama 4 tahun (2019-2022) yakni sebesar 51%. Jika dibandingkan dengan standar industri sebesar 35%, maka rasio yang dihasilkan jauh di atas standar industri sehingga kinerja keuangan perusahaan dinilai dari *Debt to Assets Ratio* dalam kondisi kurang baik. Hal ini dimungkinkan apabila nilai *Debt to Assets Ratio* meningkat, berarti perusahaan semakin banyak melakukan pendanaan dengan utang. Sedangkan apabila nilai *Debt to Assets Ratio* menurun, berarti perusahaan bisa dikatakan semakin membaik karena resiko perusahaan untuk bangkrut semakin kecil.

Debt to Assets Ratio PT Zurich Asuransi Indonesia, Tbk. Persentase tertinggi terjadi pada tahun 2022 yaitu 60% dan persentase terendah terjadi pada tahun 2020 dan 2021 yaitu 47%. Pada tahun 2020 persentase *Debt to Assets Ratio* yang dicapai PT Zurich Asuransi Indonesia, Tbk yaitu sebesar 47% bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya *Debt to Assets Ratio* mengalami penurunan sebesar 2%. Penurunan ini dimungkinkan karena adanya penurunan total utang Rp4.135.271 menjadi Rp3.983.324. Kemudian pada tahun 2021 hasil *Debt to Assets Ratio* yang dicapai perusahaan yaitu sebesar 47%, bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya *Debt to Assets Ratio* tidak mengalami kenaikan maupun penurunan, hal ini dimungkinkan karena total utang dan total aset tahun 2021 sebesar Rp4.132.285 dan Rp8.736.337, sedangkan tahun sebelumnya total utang dan total aset sebesar Rp3.983.324 dan Rp8.441.051. Pada tahun 2022 hasil *Debt to Assets Ratio* yang dicapai perusahaan sebesar 60%, bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya *Debt To Assets Ratio* mengalami kenaikan sebesar 13%, hal ini dimungkinkan karena adanya kenaikan total aset sebesar Rp8.736.337 menjadi Rp24.897.205. namun disisi lain, total utang perusahaan juga bertambah dari Rp4.132.285 menjadi Rp14.864.819.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rininda et al., 2021) mengenai rasio solvabilitas (*Debt to Assets Ratio*). Pada penelitian tersebut mengungkapkan bahwa dibandingkan dengan standar rata-rata industri, maka pada tahun periode tahun penelitian tersebut memiliki *Debt to Assets Ratio* yang berada di atas standar industri, Di mana setiap tahunnya menunjukkan penurunan dan peningkatan, walaupun mengalami penurunan tetapi angkanya masih berada di atas standar rata-rata industri. Hal itu menunjukkan bahwa kinerja keuangannya dinilai kurang baik karena perusahaan dibiayai dengan hutang melebihi standar rata-rata industri,

Disisi lain, penelitian ini tidak sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Zakiyah et al., 2022) mengenai rasio solvabilitas (*Debt to Assets Ratio*). Pada penelitian tersebut mengungkapkan bahwa rasio yang dihasilkan berada di bawah standar industri sehingga kinerja keuangan perusahaan dinilai dari *Debt to Assets Ratio* dalam kondisi baik.

Kinerja Keuangan dinilai dari *Debt to Equity Ratio*

Tabel 4. *Debt to Equity Ratio*

Rasio	2019	2020	2021	2022	Rata-Rata	Standar Industri	Kinerja Perusahaan
<i>Debt to Equity Ratio</i>	100%	95%	95%	150%	110%	90%	Kurang Baik

Sumber: Data primer yang diolah.

Berdasarkan hasil analisis, nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* yang dapat dihasilkan perusahaan selama 4 tahun (2019-2022) yakni sebesar 110%. Jika dibandingkan dengan standar industri sebesar 90%, maka rasio yang dihasilkan masih di atas standar industri sehingga kinerja keuangan perusahaan dinilai dari *Debt to Equity Ratio* dalam kondisi kurang baik. Hal ini berarti menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya semakin memburuk. Meningkatnya nilai *Debt to Equity Ratio* menunjukkan perusahaan kurang mampu memaksimalkan pendanaan dengan modal sendiri.

Debt to Equity Ratio PT Zurich Asuransi Indonesia, Tbk. Persentase tertinggi terjadi pada tahun 2022 yaitu 150% dan persentasi terendah terjadi pada tahun 2020 dan 2021 yaitu 95%. Pada tahun 2020 persentase *Debt to Equity Ratio* yang dicapai PT Zurich Asuransi Indonesia, Tbk yaitu sebesar 95% bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya *Debt to Assets Ratio* mengalami penurunan sebesar 5%. Penurunan ini dimungkinkan karena adanya penurunan total utang Rp4.135.271 menjadi Rp3.983.324. Kemudian pada tahun 2021 hasil *Debt to Equity Ratio* yang dicapai perusahaan yaitu sebesar 95%, bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya *Debt to Equity Ratio* tidak mengalami kenaikan maupun penurunan, hal ini dimungkinkan karena total utang dan total ekuitas tahun 2021 sebesar Rp4.132.285 dan Rp4.328.120, sedangkan tahun sebelumnya total utang dan total ekuitas sebesar Rp3.983.324 dan Rp4.207.801. Pada tahun 2022 hasil *Debt to Equity Ratio* yang dicapai perusahaan sebesar 150%, bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya *Debt to Equity Ratio* mengalami kenaikan sebesar 55%, hal ini dimungkinkan karena adanya kenaikan total utang sebesar Rp4.132.285 menjadi Rp14.864.819.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nadilla, 2020) mengenai rasio solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*). Pada penelitian tersebut mengungkapkan bahwa perusahaan yang diteliti memiliki kondisi nilai *Debt to Equity Ratio* yang kurang baik di mana secara umum penggunaan utang perusahaan-perusahaan yang diteliti melebihi ekuitasnya.

Disisi lain, penelitian ini tidak sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Livia Nur Zakiyah et al., 2022) mengenai rasio solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*). Pada penelitian tersebut mengungkapkan bahwa rasio yang dihasilkan di bawah standar industri sehingga kinerja keuangan perusahaan dinilai dari *Debt to Equity Ratio* dalam kondisi baik. Hal ini berarti bahwa perusahaan dibiayai oleh utang di bawah 90%, sedangkan sisanya dibiayai oleh sumber penerimaan lain perusahaan atau dengan kata lain kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya semakin membaik.

Kinerja Keuangan dinilai dari *Return on Assets*

Tabel 5. *Return on Assets*

Rasio	2019	2020	2021	2022	Rata-Rata	Standar Industri	Kinerja Perusahaan
<i>Return on Assets Ratio</i>	53,5%	33,3%	22,2%	64,5%	43,4%	30%	Baik

Sumber: Data primer yang diolah.

Berdasarkan hasil analisis, nilai rata-rata *Return on Assets* yang dapat dihasilkan perusahaan selama 4 tahun (2019-2022) yakni sebesar 43,4%. Jika dibandingkan dengan standar industri sebesar 30%, maka rasio yang dihasilkan di atas standar industri sehingga kinerja keuangan perusahaan dinilai dari *Return on Assets* dalam kondisi baik. Hal ini berarti menunjukkan semakin tinggi jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang terdapat pada total aset.

Return on Assets PT Zurich Asuransi Indonesia, Tbk. Persentase tertinggi terjadi pada tahun 2022 yaitu 64,5% dan persentasi terendah terjadi pada tahun 2021 yaitu 22,2%. Pada tahun 2020 persentase *Return on Assets* yang dicapai PT Zurich Asuransi Indonesia, Tbk yaitu sebesar 33,3% bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya *Return on Assets* mengalami penurunan sebesar 20,2%. Penurunan ini dimungkinkan karena menurunnya laba bersih Rp454.280.000 menjadi Rp281.576.000. Kemudian pada tahun 2021 hasil *Return on Assets* yang dicapai perusahaan yaitu sebesar 22,2%, bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya *Return on Assets* mengalami penurunan sebesar 11,1%, hal ini dimungkinkan karena laba bersih menurun dari Rp281.576.000 menjadi Rp193.999.000. Pada tahun 2022 hasil *Return on Assets* yang dicapai perusahaan sebesar 64,5%, bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya *Return on Assets*

mengalami kenaikan sebesar 42,3%, hal ini dimungkinkan karena adanya kenaikan laba bersih sebesar Rp193.999.000 menjadi Rp1.605.555.000.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Magfira, 2019) mengenai rasio profitabilitas (*Return on Assets*). Pada penelitian tersebut mengungkapkan bahwa *Return On Assets* perusahaan terbilang sangat baik walaupun terjadi penurunan pada beberapa tahun, tetapi masih mengindikasikan keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba rugi perusahaan karena persentase *Return on Assets* masih di atas standar yang telah ditetapkan.

Di sisi lain, penelitian ini tidak sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lafau, 2021) mengenai rasio profitabilitas (*Return on Assets*). Pada penelitian tersebut mengungkapkan bahwa dari perhitungan *Return on Assets* selama periode tahun yang digunakan, rasio investasi yang dicapai perusahaan dikatakan kurang baik, dikarenakan laba bersih lebih rendah dari pada total aktiva yang ditanggung, Sudah seharusnya investasi yang dilakukan oleh perusahaan dalam kegiatan operasinya adalah menghasilkan laba yang semakin bertambah tiap tahunnya.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dan analisis data tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa Kinerja keuangan PT Zurich Asuransi Indonesia, Tbk dilihat dari sisi likuiditas *Current Ratio (CR)* tahun 2019 sampai dengan tahun 2022 belum memenuhi standar industri yang artinya *Current Ratio* pada tahun tersebut dalam keadaan kurang baik. Hal ini dimungkinkan karena adanya kenaikan utang lancar yang melebihi 50% dari aktiva lancar yang terjadi pada tahun 2022. Apabila rasio likuiditas tinggi atau di atas standar industri, dapat diartikan kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan baik atau perusahaan cukup modal untuk membayar utangnya. Sebaliknya, Apabila rasio likuiditas rendah atau di bawah standar industri, dapat diartikan kondisi keuangan perusahaan sedang tidak baik atau perusahaan masih kekurangan modal untuk membayar utangnya. Diindikasikan bahwa *Current Ratio (CR)* pada tahun 2019 sebesar 200%, tahun 2020 sebesar 211%, tahun 2021 sebesar 211%, dan tahun 2022 sebesar 167%. Persentase tertinggi terjadi pada tahun 2020 dan 2021 yaitu 211% dan persentase terendah terjadi pada tahun 2022 yaitu 167%, sehingga rata-rata yang didapat dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2022 yaitu sebesar 197%.

Kinerja keuangan PT Zurich Asuransi Indonesia, Tbk dilihat dari sisi solvabilitas *Debt to Assets Ratio (DAR)* tahun 2019 sampai dengan tahun 2022 melebihi standar industri yang artinya *Debt to Assets Ratio (DAR)* pada tahun tersebut dalam keadaan kurang baik. Apabila nilai *Debt to Assets Ratio* meningkat, berarti perusahaan semakin banyak melakukan pendanaan dengan utang. Sedangkan apabila nilai *Debt to Assets Ratio* menurun, berarti perusahaan bisa dikatakan semakin membaik karena resiko perusahaan untuk bangkrut semakin kecil. Diindikasikan bahwa *Debt to Assets Ratio (DAR)* pada tahun 2019 sebesar 49%, tahun 2020 sebesar 47%, tahun 2021 sebesar 47%, dan tahun 2022 sebesar 60%. Persentase tertinggi terjadi pada tahun 2022 yaitu 60% dan persentase terendah terjadi pada tahun 2020 dan 2021 yaitu 47%. Sehingga rata-rata yang didapat dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2022 yaitu sebesar 51%.

Kinerja keuangan PT Zurich Asuransi Indonesia, Tbk dilihat dari sisi solvabilitas *Debt to Equity Ratio (DER)* tahun 2019 sampai dengan tahun 2022 melebihi standar industri yang artinya *Debt to Equity Ratio (DER)* pada tahun tersebut dalam keadaan kurang baik. Meningkatnya nilai *Debt to Equity Ratio* menunjukkan perusahaan kurang mampu memaksimalkan pendanaan dengan modal sendiri. Diindikasikan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* pada tahun 2019 sebesar 100%, tahun 2020 sebesar 95%, tahun 2021 sebesar 95%, dan tahun 2022 sebesar 150%. Persentase tertinggi terjadi pada tahun 2022 yaitu 150% dan persentase terendah terjadi pada tahun 2020 dan 2021 yaitu 95%, sehingga rata-rata yang didapat dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2022 yaitu sebesar 110%.

Kinerja keuangan PT Zurich Asuransi Indonesia, Tbk dilihat dari sisi profitabilitas *Return on Assets (RoA)* tahun 2019 sampai dengan tahun 2022 di atas standar industri yang artinya *Return on Assets (RoA)* pada tahun tersebut dalam keadaan baik. Hal ini berarti menunjukkan

semakin tinggi jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang terdapat pada total aset. Diindikasikan bahwa *Return on Assets (RoA)* pada tahun 2019 sebesar 53,5%, tahun 2020 sebesar 33,3%, tahun 2021 sebesar 22,2%, dan tahun 2022 sebesar 64,5%. Persentase tertinggi terjadi pada tahun 2022 yaitu 64,5% dan persentase terendah terjadi pada tahun 2021 yaitu 22,2%. Sehingga rata-rata yang didapat dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2022 yaitu sebesar 43,4%.

Disarankan bagi pihak perusahaan untuk terus meningkatkan persentase *Current Ratio (CR)* dengan meningkatkan jumlah aktiva yang dimiliki serta mengurangi persentase *Debt to Assets Ratio (DAR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* dengan lebih menggunakan dana yang bersumber dari modal dan membatasi penggunaan dana yang bersumber dari pinjaman. Dan disarankan bagi pihak perusahaan supaya tetap mempertahankan persentase *Return on Assets (ROA)* dengan terus meningkatkan pendapatan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aset yang dimiliki.

DAFTAR PUSTAKA

Bursa Efek Indonesia. www.idx.co.id

- Frastika Sari, Y., & Ratnasih, C. (2022). Pengaruh Laba Bersih Setelah Pajak dan Arus Kas Operasi terhadap Arus Kas Masa Depan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi FE-UB*, 16(1), 19–38. www.idx.co.id
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lafau, S. S. (2021). Analisis Return On Asset (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Pada PT. Pos Indonesia (Persero) Tahun 2016-2018. *BALANCE : Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 4(1). Retrieved from <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/balance/article/view/209>
- Magfira, A. (2019). Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PT Bank SUMUT Kantor Pusat Medan. *Analisis Laporan Keuangan*, 41–73.
- Nadilla, Hikmah. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turn Over, Return On Equity, dan Earning Per Share terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Pakuan. <https://repository-feb.unpak.ac.id/xmlui/handle/123456789/375>
- Ningsih, N. Y., Menhard, M., & Sari, M. R. (2023). Analisa Laporan Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas pada Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) Bmt Al-Ittihad Rumbai Tahun 2019-2021. *Jurnal Maneksi*, 12(3), 479–484. <https://doi.org/10.31959/jm.v12i3.1725>
- Riesmiyantiningtias, N., & Siagian, A. O. (2020). Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT Midi Utama Indonesia Tbk. *Jurnal AKRAB JUARA*, 5(November), 244–254.
- Rininda, B. P., Fitriani, Y., & Azizah, A. (2021). Menakar Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Rasio Solvabilitas. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 18(4), 564–578. <https://doi.org/10.38043/jmb.v18i4.3305>
- Rochman, R., & Pawenary, P. (2020). Analisis Laporan Keuangan dalam Menilai Kinerja Keuangan PT Harum Energy Periode 2014 - 2019. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 2(2), 171–184. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v2i2.382>
- Sampeallo, Y. G., Maninggarjati, E. R., & Parinding, W. J. (2023). Analisis Rasio Keuangan dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk Periode 2018-2022. *Jurnal EKSIS*, 19(2), 67–78. <https://doi.org/10.46964/eksis.v19i2.555>
- Simanullang, R., Meliza, J., Simarmata, T. H. U., & Lumban Gaol, C. A. (2022). Analisis Rasio Return on Assets (Roa), Rasio Current, Rasio Total Asset Turnover (Tato) terhadap PT Pertamina (Persero) Periode 2017-2020. *Jurnal Ilmiah METHONOMI*, 8(2), 130–136. <https://doi.org/10.46880/methonomi.vol8no2.pp130-136>

Zakiah, Livia Nur., Kusumawardani, Mawar Ratih., & Nadhiroh, Umi. (2022). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk Tahun 2016-2020. *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 2(4), 154–163. <https://doi.org/10.56910/gemilang.v2i4.178>
Zurich Asuransi Indonesia. https://id.m.wikipedia.org/wiki/Zurich_Asuransi_Indonesia
----- . <https://www.zurich.co.id/id-id/tentang-kami/zurich-asuransi-indonesia>